

Analysis of the Utilization of UBAYA Digital Archives using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Oky Widyanarko¹, Kristina², Dwiyan Pinatasari³, Bambang Septiawan⁴

Universitas Surabaya

Raya Kalirungkut, Tenggilis, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur

oky@staff.ubaya.ac.id, kristina@staff.ubaya.ac.id

Abstract

The power of information technology has ushered us into a new era known as VUCA (volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity). The VUCA era demands rapid adaptation to fast-paced changes for individuals and organizations; otherwise, they risk being left behind. The University of Surabaya's (UBAYA) Archiving Unit is one of the archival institutions responding to these changes by implementing and providing digital archiving services. The management of UBAYA's digital archives aims to facilitate easy access, digital preservation, effectiveness, and efficiency. Therefore, it is important to conduct research to understand user responses regarding the utilization of digital archiving systems using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) method. The research methodology employed is a mixed-method approach with a sequential explanatory design. The findings reveal that the majority of respondents responded positively to the utilization of this digital archiving system, but ongoing development is still needed, particularly in aligning the specific needs of each user based on their respective units of work. Digital archiving provides user-friendly access, necessitating accurate and appropriate provision. This is because archives serve as the foundation for organizational decision-making and policies.

Keywords: digital archives, UTAUT, archive information system

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu. Arsip dinamis meliputi arsip aktif, arsip inaktif, dan arsip vital. Arsip dinamis aktif merupakan arsip yang intensitas penggunaannya tinggi. Arsip inaktif merupakan arsip yang intensitas penggunaannya telah menurun. Arsip vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbarui, dan tidak tergantikan.

Pengelolaan arsip dinamis dilaksanakan untuk menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan reliabel dalam berbagai bentuk dan media sebagai bahan akuntabilitas kinerja dan alat bukti yang sah, sehingga pencipta arsip dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan mandat yang diemban. Pengelolaan arsip inaktif merupakan suatu aktivitas sekelompok orang dengan dilandasi pada pengetahuan, keahlian dan tanggung jawab dalam pengelolaan arsip inaktif dengan sumber daya yang dimiliki sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sistem informasi adalah gabungan komponen yang saling bekerja sama untuk mengolah, menyimpan dan menghasilkan informasi. Sistem informasi berfungsi sebagai sarana dalam menyediakan informasi secara cepat dan tepat bagi kepentingan suatu lembaga. Kebutuhan penggunaan sistem informasi untuk pengelolaan arsip dinamis sangat membantu penyediaan informasi bagi pengguna (Iksaningtyas and Rukiyah 2018).

Pusat Arsip dan Museum (PAM) Universitas Surabaya telah mengadopsi penggunaan sistem informasi untuk pengelolaan arsip sejak tahun 2010. *Database* Arsip dan Museum yang dikembangkan saat itu berfungsi untuk akuisisi dan registrasi arsip, fasilitas unggah lampiran arsip yang telah terdigitasi, transaksi peminjaman, pengembalian, pemberian salinan, retensi dan pemusnahan arsip. Pada pertengahan tahun 2020 saat terjadi pandemic Covid 19, PAM melakukan inovasi dengan mengembangkan portal pencarian arsip online yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Sistem arsip digital ini disambut baik oleh sivitas akademika di Universitas Surabaya karena dapat memberikan solusi tentang pemenuhan kebutuhan dokumen arsip untuk mendukung kinerja organisasi. Sosialisasi arsip digital ini juga telah dilakukan agar pemanfaatannya lebih maksimal serta untuk identifikasi kebutuhan dan pengembangan system secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, evaluasi terhadap pemanfaatan arsip digital ini penting untuk dilakukan. Evaluasi sistem informasi perlu dilakukan untuk melihat penerimaan dan perilaku pengguna terhadap sistem yang dikembangkan, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan salah satu model untuk mengukur penerimaan dan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *behavioral intention*, dan *use behavior* (Venkatesh et al. 2003).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan desain *eksplanatoris sekuensial* yang merupakan gabungan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Desain penelitian *eksplanatoris sekuensial* digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil-hasil kuantitatif berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data kualitatif (Sugiyono 2014). Desain ini secara khusus berguna ketika muncul hasil-hasil penelitian yang tidak diharapkan dari penelitian kuantitatif, yang artinya pengumpulan data kualitatif yang dilakukan sesudahnya dapat diterapkan untuk menguji hasil-hasil penelitian yang mengejutkan dengan lebih detail.

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen dan staf Universitas Surabaya tahun. Dalam metode penelitian kuantitatif teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *random sampling*.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi pengguna atau kelompok pengguna tentang fenomena sosial.

Analisis dengan statistik deskriptif Menurut Sugiyono (2012) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan distribusi pertanyaan dari tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa baru di Universitas Surabaya.

Penentuan distribusi frekuensi didasarkan pada nilai interval. Distribusi frekuensi harus ditentukan nilai interval dengan formulasi. Menurut Simamora (2004), rumus skala interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Skala interval} = \frac{a(m-n)}{B}$$

Keterangan:

- a = Jumlah atribut
- m = Skor tertinggi yang mungkin terjadi
- n = Skor terendah yang mungkin terjadi
- b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Kondisi variabel-variabel penelitian secara menyeluruh dapat dilihat dari rata-rata skor dengan kriteria sebagai berikut:

Table 1 Nilai Interval

Interval	Kategori penerimaan sivitas akademik terhadap digital arsip UBAYA menggunakan model UTAUT
1 – 1.8	Sangat Tidak Baik
1.8 – 2.6	Tidak Baik
2.6 – 3.4	Netral
3.4 – 4.2	Baik
4.2 – 5.0	Sangat Baik

Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut dengan Informan. Penentuan informan penelitian tidak selalu menjadi wakil dari seluruh populasi, melainkan individu yang dianggap memiliki pengetahuan cukup dan mampu menjelaskan keadaan dari sebuah objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif penentuan informan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan informan yang sesuai untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data untuk metode kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian dengan metode kuantitatif, diperoleh hasil terkait penerimaan sivitas akademika terhadap portal arsip UBAYA menggunakan model UTAUT dengan menggunakan model UTAUT yang dirumuskan oleh Venkatesh, et al. (2003). Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu UTAUT yang terbagi menjadi 6 sub variabel yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions* dan *behavioral intention*, karena penelitian ini hanya untuk melihat deskripsi atau gambaran tanpa melakukan hipotesis. Data primer diperoleh dari kuesioner kemudian dideskripsikan dengan melakukan pengukuran nilai rata-rata hitung (*mean*) pada setiap indikator untuk dapat memberikan gambaran data selanjutnya dibuat penafsiran sesuai dengan sub variabel.

Performance Expectancy yaitu berkenaan dengan tingkat kepercayaan individu terhadap penggunaan sistem arsip digital dapat membantu dalam pekerjaannya.

Table 2 Nilai Mean Sub Variabel *Performance Expectancy*

Sub Variabel	Mean	Kategori
<i>Performance Expectancy</i>		
Fitur cari arsip pada portal Ubaya sangat membantu saya mendapatkan arsip dengan mudah	3.8	Baik
Fitur cari arsip pada portal Ubaya sangat membantu saya mendapatkan arsip dengan cepat	4.4	Sangat Baik
Fitur cari arsip pada portal Ubaya sangat membantu saya mendapatkan arsip yang valid	4.3	Sangat Baik
Hasil pencarian dokumen menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya sangat sesuai dengan kebutuhan saya	4.4	Sangat Baik
Fitur cari arsip pada portal Ubaya sangat bermanfaat untuk penyelesaian pekerjaan saya	4.3	Sangat Baik
Total	4.2	Sangat Baik

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai mean dari *Performance Expectancy* yaitu 4.2 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem arsip digital dipercaya oleh civitas akademika UBAYA dapat membantu dan bermanfaat bagi pekerjaannya.

Effort expectancy yaitu kesederhanaan dan kemudahan individu dalam memahami serta menggunakan sistem arsip digital

Table 3 Nilai Mean Sub Variabel *Effort expectancy*

Sub Variabel	Mean	Kategori
<i>Effort Expectancy</i>		
Fitur cari arsip pada portal Ubaya sangat mudah dipelajari	4.4	Sangat Baik
Fitur cari arsip pada portal Ubaya sangat mudah digunakan	4.4	Sangat Baik
Fitur cari arsip pada portal Ubaya sangat sederhana sehingga mudah dipahami	4	Baik
Saya tidak mengalami kendala ketika melakukan pencarian dokumen di fitur cari arsip pada portal Ubaya	4	Baik
Tidak pernah terjadi eror sistem ketika saya menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya	4	Baik
Total Mean Sub Variabel	4.2	Sangat Baik

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai mean dari *Effort expectancy* yaitu 4.2 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem arsip digital sangat sederhana dan mudah untuk dipahami, sehingga individu tidak merasa kesulitan ketika menggunakan sistem ini untuk mendukung pekerjaannya.

Social influence yaitu berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial dari individu yang memberikan pengaruh untuk menggunakan suatu sistem, layanan, teknologi atau aplikasi. Lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi rekan kerja (meliputi unit yang sama dan berbeda) dan pimpinan.

Table 4 Nilai Mean Sub Variabel Social Influence

Sub Variabel	Mean	Kategori
<i>Social Influence</i>		
Pimpinan saya telah menggunakan portal arsip dan merekomendasikannya	3.7	Baik
Rekan kerja saya (di unit yang sama) telah menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya dan merekomendasikannya	3.9	Baik
Rekan kerja saya (di unit yang berbeda) telah menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya dan merekomendasikannya	3.8	Baik
Melakukan pencarian dokumen menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya sudah menjadi tren di lingkungan kerja saya	3.7	Baik
Total Mean Sub Variabel	3.8	Baik

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai mean dari *Social Influence* yaitu 3.8 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa individu menggunakan sistem arsip digital karena adanya ajakan dan saran yang berasal dari lingkungan sosial baik dari pimpinan maupun rekan kerja.

Facilitating conditions yaitu adanya fasilitas yang mendukung individu untuk meneggunakan suatu sistem, layanan, teknologi atau aplikasi. Pada penelitian ini fasilitas yang mendukung antara lain kemampuan individu, fasilitas fisik (meliputi computer, internet, laptop, dan sebagainya), panduan dan bantuan dari teknisi.

Table 5 Nilai Mean Sub Variabel Facilitating Conditions

Sub Variabel	Mean	Kategori
<i>Facilitating Conditions</i>		
Saya memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya	4.4	Sangat Baik
Saya memiliki fasilitas (komputer, laptop, internet, mobile phone, WIFI) untuk akses fitur cari arsip pada portal Ubaya	4.5	Sangat Baik
Staf PAM senantiasa membantu apabila saya mengalami kendala ketika menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya	4.4	Sangat Baik
Pada fitur cari arsip pada portal Ubaya tersedia panduan yang sangat memudahkan bagi pengguna baru	4.3	Sangat Baik
Total Mean Sub Variabel	4.4	Sangat Baik

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai mean dari *Facilitating conditions* yaitu 4.4 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa alasan individu menggunakan sistem arsip digital dikarenakan adanya fasilitas yang mendukung salah satunya kemampuan individu menggunakan sistem yang berkaitan dengan teknologi informasi. Adanya fasilitas yang tersedia dari tempat kerja maupun pribadi seperti komputer, internet, laptop, mobile phone, wifi dan sejenisnya yang juga merupakan alasan penggunaan sistem arsip digital. Selain itu, tersedianya panduan penggunaan dan bantuan dari staf Pusat Arsip dan Museum (PAM) juga menjadi alasan dari penggunaan sistem arsip digital individu.

Behavioral intention yaitu minat individu untuk menggunakan dan adopsi suatu sistem atau teknologi pada masa ini dan mendatang.

Table 6 Nilai Mean Sub Variabel Behavioral Intention

Sub Variabel	Mean	Kategori
<i>Behavioral Intention</i>		
Saya sangat sering menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya untuk mendukung dan menyelesaikan pekerjaan	3.7	Baik

Saya akan selalu menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya untuk pencarian dokumen yang saya butuhkan	4.2	Baik
Saya akan merekomendasikan fitur cari arsip pada portal Ubaya kepada rekan kerja	4.6	Sangat Baik
Saya akan menggunakan fitur cari arsip pada portal Ubaya di masa mendatang	4	Baik
Total Mean Sub Variabel	4.1	Baik

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai mean dari *Behavioral intention* yaitu 4.1 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki minat untuk menggunakan dan mengadopsi sistem arsip digital baik untuk masa saat ini maupun masa mendatang.

Penafsiran Nilai Rata-Rata Gambaran Penerimaan Sivitas Akademik terhadap Sistem Arsip Digital UBAYA Menggunakan Model UTAUT

Table7 Penafsiran Nilai Mean

Sub Variabel	Mean	Kategori
<i>Performance Expectancy</i>	4.2	Sangat Baik
<i>Effort Expectancy</i>	4.2	Sangat Baik
<i>Social Influence</i>	3.8	Baik
<i>Facilitating conditions</i>	4.4	Sangat Baik
<i>Behavioral intention</i>	4.1	Baik
Total Mean Sub Variabel	21	
Grand Mean	4.1	Baik

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai grand mean dari menggunakan nilai sub variable UTAUT yaitu 4.1 skala interval dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan sivitas akademik terhadap sistem arsip digital UBAYA menggunakan model UTAUT dapat dikategorikan baik.

Pada tabel 7 juga dapat diketahui bahwa sub variabel *facilitating conditions* memiliki nilai mean tertinggi dengan nilai 4.4 dan dikategorikan sangat baik. Sedangkan untuk sub variabel dengan nilai mean terendah yaitu *social influence* dengan nilai mean 3.8 dan dikategorikan baik.

Hasil Penelitian Kualitatif

Menurut Venkatesh, Thong, & Xu (2012a) *Performance Expectancy* didefinisikan sebagai sejauhmana manfaat yang diperoleh individu ketika mengadopsi dan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan aktivitas tertentu. Pada penelitian ini *Performance Expectancy* digunakan untuk mengetahui sejauhmana individu memperoleh manfaat dari adopsi dan penggunaan sistem arsip digital di UBAYA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mayoritas menyatakan bahwa mereka mendapatkan manfaat yang luar biasa dengan adanya sistem arsip digital ini. Hal ini dikarenakan mereka selalu mengelola arsip dalam bentuk dokumen tercetak, dan ketika dalam bentuk dokumen digital mereka kewalahan dalam mengarsipnya sehingga permasalahan yang muncul adalah kesulitan ketika menelusur kembali dokumen arsip yang dibutuhkan. Adanya sistem arsip digital atau dikenal juga oleh informan dengan portal arsip ini dirasa memberikan manfaat untuk mendukung aktivitas kerja mereka, selain itu mereka dapat memperoleh dokumen arsip dengan mudah melalui penggunaan sistem arsip digital. Hal tersebut senada dengan pernyataan informan AA berikut :

“Adanya portal arsip ini sangat membantu sekali, terutama sebagai back-up dokumen arsip yang selama ini sudah tersimpan dalam bentuk hardcopy”.
(Informan AA)

Selain itu, sistem arsip digital ini juga memberikan manfaat berupa kecepatan memperoleh dokumen arsip yang dibutuhkan. Hal tersebut senada dengan pernyataan informan BB berikut :

“Saya dapat mencari sendiri arsip dengan mudah dan cepat menggunakan portal arsip. Selain itu arsip yang saya dapat selalu valid sesuai kebutuhan saya”.
(Informan BB)

Effort Expectancy diartikan sebagai keyakinan individu pada penggunaan suatu teknologi yang tidak menemui kendala atau permasalahan (Venkatesh, Thong, and Xu 2012b). Kang (2014) menambahkan bahwa individu cenderung mengadopsi dan menggunakan teknologi yang sederhana, mudah dipahami dan digunakan. Hal tersebut senada dengan pernyataan informan DD berikut :

“sistem portal arsip ini sangat sederhana, tidak rumit jadi mudah untuk diaplikasikan”. (Informan DD)

Social Influence yang meliputi keluarga, teman, kolega memiliki kontribusi penting dalam individu untuk berpendapat dan berperilaku (Tan 2013). Dalam penelitian ini, peran dari pimpinan dan rekan kerja memiliki kontribusi dalam menentukan perilaku individu untuk mengadopsi dan menggunakan sistem arsip digital guna mendukung aktivitas bekerja. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa informan mengetahui adanya sistem arsip digital ini dari unit Pusat Arsip dan Museum yaitu unit yang mengembangkan sistem ini bekerja sama dengan Direktorat Sistem Informasi Manajemen. Selain itu, adanya himbauan dari Wakil Rektor I ketika acara Sosialisasi Penggunaan Portal Arsip serta ajakan rekan kerja, para informan menyatakan tertarik dan mulai menggunakan portal ini untuk memenuhi kebutuhan dokumen arsip mereka.

Facilitating conditions merupakan tersedianya fasilitas yang mendukung untuk adopsi dan penggunaan teknologi oleh individu (Venkatesh et al. 2012b). Pada penelitian ini, kondisi fasilitas yang berkontribusi dalam mendukung individu untuk menggunakan sistem arsip digital yaitu adanya komputer, internet, wifi ataupun laptop. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa Institusi telah menyediakan

fasilitas pendukung yang memadai bagi individu untuk adopsi dan menggunakan sistem informasi arsip digital. Hal tersebut senada dengan pernyataan informan CC berikut :

“Institusi telah menyediakan fasilitas komputer, internet atau wifi, sehingga ketika akses portal arsip lebih mudah, dan biasanya saya akses portal arsip saat bekerja di kantor”. (Informan CC)

Pada penelitian ini *facilitating conditions* juga berkenaan dengan tersedianya panduan atau bantuan terkait penggunaan sistem atau teknologi. Pada sistem arsip telah tersedia panduan penggunaan dan apabila pengguna mengalami kendala juga telah tersedia layanan bantuan di unit Pusat Arsip dan Museum.

Behavioral intention yaitu minat individu untuk adopsi dan menggunakan teknologi. Pada penelitian ini, *behavioral intention* untuk mengetahui minat individu dalam adopsi dan menggunakan sistem arsip digital ketika bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh data bahwa mayoritas informan telah mengadopsi dan menggunakan sistem arsip digital untuk menunjang pekerjaan harian mereka. Hal tersebut senada dengan pernyataan informan EE berikut :

“Saya merasa portal arsip sangat membantu pekerjaan harian khususnya jika membutuhkan dokumen arsip. Kedepannya saya akan menggunakan sistem ini”. (Informan EE)

Menurut Venkatesh et al. (Venkatesh et al. 2012b) *use behavior* yaitu intensitas perilaku individu dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. Pada penelitian ini, *use behavior* adalah intensitas informan dalam menggunakan sistem arsip digital dalam aktivitas harian mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data bahwa mayoritas informan selalu mengakses sistem arsip digital di tiap minggunya. Hal tersebut senada dengan pernyataan informan DD berikut :

“Saya rutin akses, mungkin seminggu 1-4 kali karena aktivitas di fakultas sering membutuhkan dokumen arsip seperti SK, dokumen kelulusan, dan sebagainya”. (Informan DD)

Namun terdapat juga informan yang menyatakan bahwa mengakses sistem arsip digital sewaktu-waktu jika memang membutuhkan arsip. Hal tersebut senada dengan pernyataan informan CC berikut :

“Saya tidak rutin mengakses portal arsip, karena terbiasa setelah akses file arsip saya simpan dalam folder di komputer saya. Saya hanya akses portal arsip apabila belum memiliki dokumen terkait pekerjaan dan saya belum memilikinya”. (Informan CC).

KESIMPULAN

- 1) Hasil penelitian dengan metode kuantitatif tentang gambaran penerimaan sivitas akademik terhadap arsip digital UBAYA menggunakan model UTAUT dalam kategori baik dengan nilai grand mean sebesar 4.1. Penelitian ini menggunakan satu variabel yang bertujuan memberikan gambaran tanpa melakukan uji hipotesis. Variabel yang digunakan yaitu model UTAUT dengan 5 (lima) sub

variabel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil grand mean dari sub variabel yaitu sub variabel *performance expectancy* sebesar 4.2 dengan kategori sangat baik, *effort expectancy* sebesar 4.2 dengan kategori sangat baik, *social influence* sebesar 3.8 dengan kategori baik, *facilitating conditions* sebesar 4.4 dengan kategori sangat baik dan *behavioral intention* sebesar 4.1 dengan kategori baik.

2) Hasil penelitian dengan metode kualitatif :

- Sivitas akademika menyatakan bahwa penggunaan sistem arsip digital memberikan kemudahan dan manfaat untuk mendukung aktivitas pekerjaan harian.
- Sivitas akademika menyatakan bahwa sistem arsip digital sangat mudah dipahami dan digunakan, sehingga pengguna tidak memerlukan usaha yang lebih untuk mempelajarinya.
- Sivitas akademika menyatakan bahwa rekan kerja menjadi alasan utama untuk menggunakan sistem arsip digital.
- Sivitas akademika menyatakan menggunakan fasilitas yang disediakan institusi seperti komputer, internet untuk akses sistem arsip digital. Selain itu fasilitas panduan dan bantuan dari unit Pusat Arsip dan Museum sangat membantu mereka ketika akses sistem.
- Sivitas akademika menyatakan bahwa mereka akan menggunakan sistem arsip digital untuk mendukung aktivitas kerja harian mereka.
- Sivitas akademika menyatakan bahwa mereka sering akses dan menggunakan sistem arsip digital guna mendukung pekerjaan mereka dikarenakan aktivitas kerja mereka sering membutuhkan atau berkaitan dengan dokumen arsip.
- Sivitas akademika menyatakan tidak selalu mengakses sistem arsip digital dikarenakan setelah menemukan file arsip selalu menyimpannya, sehingga akses pada sistem hanya dilakukan apabila membutuhkan dokumen arsip yang belum dimiliki.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Universitas Surabaya yang telah memberikan dukungan moral dan materil sehingga penulis dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Iksaningtyas, Sabilla, and Rukiyah Rukiyah. 2018. "Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Dalam Mendukung Pengelolaan Arsip Dinamis Di Setda Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*

- 7(3):231–40.
- [2] Kang, Seok. 2014. “Factors Influencing Intention of Mobile Application Use.” *International Journal of Mobile Communications* 12(4):360–79. doi: 10.1504/IJMC.2014.063653.
- [3] Rana et. al., 2016. Adoption of Online Public Grievance Redressal System in India: Toward Developing A Unified View. *Computers in Human Behavior*, 59, 265- 282.
- [4] Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 3rd ed. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [5] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Tan, Paul Juinn Bing. 2013. “Applying the UTAUT to Understand Factors Affecting the Use of English E-Learning Websites in Taiwan.” *SAGE Open* 3(4). doi: 10.1177/2158244013503837.
- [8] Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis. 2003. “User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View.” *MIS Quarterly: Management Information Systems* 27(3):425–78. doi: 10.2307/30036540.
- [9] Venkatesh, Viswanath, Jamea y. .. Thong, and Xin Xu. 2012a. “Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN.” *MIS Quarterly* 36(1):157–78.
- [10] Venkatesh, Viswanath, Jamea y. .. Thong, and Xin Xu. 2012b. “Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN.” *MIS Quarterly* 36(1):157–78.